

HUBUNGAN INDUKSI PERSALINAN DAN SEKSIO SESARIA DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA NEONATAL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KEPAHIANG TAHUN 2017

Metha Fahriani¹

¹STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : methafahriani42@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan seksio sesaria dilakukan pada faktor kehamilan dengan risiko tinggi sehingga persalinan tersebut mengakibatkan gangguan pada janin atau bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan induksi persalinan dan seksio sesaria dengan kejadian asfiksia pada neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017. Penelitian ini menggunakan desain Case Control Study dengan jumlah populasi 610 bayi dengan jumlah total sampel 120 bayi dimana 60 kelompok kasus dan 60 kelompok kontrol. Analisa data menggunakan chi-square. Hasil Penelitian ini menunjukkan nilai OR untuk induksi persalinan adalah 2,44 artinya bayi yang lahir dengan induksi persalinan memiliki resiko 2,44 kali terjadi asfiksia neonatal. Untuk seksio sesaria menunjukkan nilai OR 2,64 artinya bayi yang lahir dengan seksio sesaria memiliki resiko 2,64 mengalami asfiksia neonatal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara induksia persalinan dan seksio sesaria dengan kejadian asfiksia neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017. Melihat hasil penelitian ini diharapkan pihak Rumah Sakit dapat meningkatkan pelayanan dalam perawatan bayi dengan asfiksia melalui resusitasi khususnya di ruangan bayi, penyediaan fasilitas dan sarana di dalam menunjang pencegahan terjadinya asfiksia pada bayi seperti penyediaan tabung oksigen pada bayi

Kata kunci: asfiksia, induksi persalinan, seksio sesaria

RELATION OF LABOR INDUCTION AND SECTION CAESAREA WITH ASPHYXIA ON NEONATAL IN RSUD KEPAHIANG IN 2017

ABSTRACT

Section cesarean is performed on the factor of a high-risk pregnancy so that labor results in disruption to the fetus or newborn baby. The purpose of this study to determine the relationship of labor induction and section caesarea with the incidence of asphyxia on Neonatal in RSUD Kepahiang in 2017. This study used Case Control Study with population in this study were 610 baby with the amount of sample were 120 baby where 60 baby as case group and 60 baby as control group. Data analysis used chi-square. The results of this study showed: value of OR for labor induction were 2.44, means that babies born with labor induction had risk 2.44 times with incidence of neonatal asphyxia. For section caesarea showed: value of OR 2.64 means baby who labored with section caesarea had risk 2.64 times experiencing neonatal asphyxia. The results of this study showed that there was a significant relationship between induction of labor and section caesarea with the incidence of neonatal asphyxia in RSUD Kepahiang in 2017. Looked at the result of this study it is expected that the Hospital can improvement services in caring of baby ware and make an effort to prevent incidence of asphyxia through resuscitation to the baby, providing facilities and instrument to prevent incidence of asphyxia on baby with providing oxygen for the baby.

Keywords: Asphyxia, labor induction, cesarean section

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) di negara berkembang pada tahun 2013 3,6 juta dari semua bayi baru lahir mengalami asfiksia sedang atau berat. Dari jumlah tersebut sekitar 840.000 bayi yang meninggal Indonesia merupakan negara dengan AKB dengan asfiksia tertinggi kelima untuk negara ASEAN⁽¹⁾

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKB adalah 32/1000 kelahiran hidup, ini berarti dari setiap 1000 kelahiran hidup 32 diantaranya akan meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun⁽²⁾ Di Indonesia dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal pada masa bayi baru lahir (usia dibawah 1 bulan) dan setiap 6 menit terdapat 1 bayi baru lahir yang meninggal.⁽³⁾ Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah bayi berat lahir rendah, asfiksia dan lain-lain. Kematian bayi akibat asfiksia neonatorum berkontribusi sebanyak 46 kasus (31,51%)⁽⁴⁾.

Asfiksia merupakan keadaan bayi yang tidak dapat bernafas spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan O₂ dan makin meningkatkan CO₂ yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut Asfiksia salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas bayi baru lahir dan akan membawa berbagai dampak pada periode neonatal. Sebagian besar bayi asfiksia tersebut tidak memperoleh penanganan yang adekuat sehingga banyak diantaranya meninggal⁽⁵⁾. Persalinan seksio sesaria dilakukan pada faktor kehamilan dengan risiko tinggi sehingga persalinan tersebut mengakibatkan gangguan pada janin atau bayi baru lahir, dan juga perlu di ingat tindakan seksio sesaria dilakukan baik untuk kepentingan ibu maupun anak, oleh sebab itu seksio sesaria tidak dilakukan kecuali dalam keadaan terpaksa.⁽⁶⁾ Bahayanya masih tetap mengancam karena anastesi pada seksio sesaria dapat mempengaruhi aliran darah dengan mengubah tekanan perfusi atau resistensi

vaskuler baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga hal ini mampu menyebabkan kelahiran bayi dengan asfiksia hingga kematian.⁽⁷⁾

Pada tahun 2016 di Provinsi Bengkulu dari 35.234 jumlah kelahiran terdapat 234 kematian bayi dengan salah satu penyebab kematian diantaranya gangguan pernafasan atau asfiksia. Pada tahun 2015 AKB di Propinsi Bengkulu yang tercatat 6 per 1000 kelahiran hidup, meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 7 per 1000 kelahiran hidup Berbagai upaya telah dikembangkan pemerintah untuk menurunkan AKB diantaranya upaya memperhatikan pelayanan bersalin oleh tenaga kesehatan agar selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan yang dapat menurunkan AKB⁽⁸⁾.

Hasil survey awal di RSUD Kepahiang pada register tahun 2016 tindakan persalinan dengan persalinan normal, dari 245 ibu bersalin, ada 121 kasus (49,83%) persalinan yang diberi induksi, dengan jumlah bayi lahir 246 bayi, yang asfiksia ringan dan sedang 38 kasus (31,7%) , serta mengalami asfiksia berat 6 kasus (6,5%). Dan dari 318 ibu bersalin melalui seksio sesaria dengan jumlah bayi lahir dengan aksifkia ringan sedang 16 (34,2%) kasus serta mengalami asfiksia berat 6 kasus.⁽⁹⁾

Pada tahun 2017 tindakan persalinan dengan persalinan normal, dari 306 ibu bersalin, ada 183 kasus (54,8%) persalinan yang diberi induksi, dengan jumlah bayi lahir 310 bayi, yang asfiksia ringan dan sedang 25 kasus (32,5%) , serta mengalami asfiksia berat 6 kasus (6,5%). Dan dari 318 ibu bersalin melalui seksio sesaria dengan jumlah bayi lahir dengan asfiksia ringan sedang 21 (31,7%) kasus serta mengalami asfiksia berat 8 (2,5%) kasus⁽¹⁰⁾.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan induksi persalinan dan Seksio Sesaria dengan kejadian asfiksia pada neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan persalinan

induksi dan seksio sesaria dengan kejadian asfiksia pada neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *Case Control* dengan pendekatan retrospektif, melakukan observasi penelitian⁽¹¹⁾. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bayi yang lahir di RSUD Kepahiang pada tahun 2017 berjumlah 610 bayi dan sebanyak 60 bayi mengalami asfiksia. Sampel dalam penelitian ini dibagi 2 yaitu kelompok kasus dan kelompok control, pada kelompok kasus sampel diambil adalah bayi baru lahir yang mengalami asfiksia yaitu sebanyak 60 bayi. Sampel diambil secara total sampling pada control sebanyak 60 bayi, yang diambil secara *systematic random sampling* dari jumlah bayi yang tidak asfiksia. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan *Uji Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi variabel *independent* (induksi persalinan dan seksio sesaria) dan variabel *dependent* (Kejadian Asfiksia) pada neonatal, yang diteliti berdasarkan subjek penelitian, Selengkapnya hasil analisis univariat dijelaskan di bawah ini

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Induksi Persalinan di RSUD

Induksi Persalinan	Jumlah	Persentase (%)
Diberi Induksi	53	44,2
Tidak diberi Induksi	67	55,8
Jumlah	120	100,0

Tabel 1 menunjukkan sampel yang diambil terdiri dari 60 responden (50%) dari kelompok kasus (Bayi Asfiksia) dan 60 (50%) responden dari kelompok kontrol (Bukan Bayi Asfiksia).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Asfiksia di RSUD Kepahiang Tahun 2017

Asfiksia	Jumlah	Persentase (%)
Asfiksia	60	50
Tidak Asfiksia	60	50
Jumlah	120	100

Tabel 2 menunjukkan persalinan melalui seksio sesaria sebanyak 69 (57,5%) dan tidak seksio sesaria sebanyak 51 (42,5%).

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (induksi persalinan dan seksio sesaria) dengan variabel dependen (kejadian Asfiksia) pada neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hubungan Induksi Persalinan dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Kepahiang Tahun 2017

Induksi persalinan	Kejadian Asfiksia				Jumlah	p	C	OR (95% CI)	
	Kasus (Asfiksia)		Kontrol (Tidak Asfiksia)						
	n	%	n	%					N
Induksi	33	55,0	20	33,3	53	44,2	0,027	0,413	2,44
Tdk Induksi	27	45,0	40	66,7	67	55,8			
Jumlah	60	100	60	100	120	100			

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 53 ibu dengan persalinan diberi induksi terdapat 33 (55,0%) ibu melahirkan bayi dengan asfiksia, Sedangkan dari 67 ibu dengan persalinan tidak diberi induksi terdapat 40

(66,7%) ibu melahirkan bayi tidak asfiksia. Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai $p = 0,027 < \alpha (0,05)$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan erat

antara induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017. Hasil *Contingency Cooficient* (CC) menunjukkan hasil 0,413 artinya hubungan cukup kuat. Analisis hubungan 2 variabel menunjukkan nilai

OR 2,44 artinya bayi neonatus yang lahir dengan diberi induksi memiliki resiko 2,44 kali untuk mengalami asfiksia dibandingkan dengan bayi yang lahir tidak diberi induksi.

Tabel 4 Hubungan Seksio Sesaria dengan Kejadian Asfiksiadi RSUD Kepahiang Tahun 2017

Seksio Sesaria (SC)	Kejadian Asfiksia				Jumlah		p	cc	OR (95% CI)
	Kasus Asfiksia		Kontrol (Tidak Asfiksia)						
	N	%	N	%	N	%			
SC S	41	68,3	28	46,7	69	57,5	0,027	0,438	2,46 (1,17-5,18)
Tdk C	19	31,7	32	53,3	51	42,5			
Jumlah	60	100	60	100	120	100			

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 69 ibu dengan persalinan seksio sesaria sebagian besar 68,3% melahirkan bayi dengan asfiksia, Sedangkan dari 51 ibu dengan persalinan tidak seksio sesaria sebagian besar 53,3% melahirkan bayi tidak asfiksia

Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai $p = 0,027 < \alpha (0,05)$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara seksio sesaria dengan kejadian asfiksia pada neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017. Hasil *Contingency Cooficient* (CC) menunjukkan hasil 0,438 artinya hubungan cukup kuat. Analisis hubungan 2 variabel menunjukkan nilai OR 2,46 artinya bayi neonatus yang lahir dengan operasi seksio sesaria memiliki resiko 2,46 kali untuk mengalami asfiksia dibandingkan dengan bayi yang lahir tidak operasi seksio sesaria.

Hasil tabulasi silang antara induksi persalinan dengan kejadian asfiksia diperoleh hasil dari 53 ibu dengan persalinan diberi induksi 55,0% melahirkan bayi dengan asfiksia, Sedangkan dari 67 ibu dengan persalinan tidak diberi induksi dan 66,7% melahirkan bayi tidak asfiksia. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan erat antara induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017.

Hasil penelitian peneliti juga menunjukkan bahwa dari 53 ibu dengan

persalinan diberi induksi hanya 20 (33,3%) melahirkan bayi tidak asfiksia. Hal ini karena faktor pertolongan persalinan yang tepat dan keadaan bayi maupun ibunya bagus sebelum dan saat persalinan berlangsung. Sedangkan dari 67 ibu dengan persalinan tidak diberi induksi ada 27 (45,0%) melahirkan bayi dengan asfiksia. Hasil ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya asfiksia. Faktor lain tersebut diantaranya adalah bisa disebabkan oleh usia ibu dimana penambahan usia akan diikuti oleh perubahan perkembangan dari organ organ dalam rongga pelvis. Keadaan ini akan mempengaruhi kehidupan janin dalam rahim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 ibu dengan persalinan seksio sesaria ada 41 (68,3%) ibu melahirkan bayi dengan asfiksia, sedangkan dari 51 ibu dengan persalinan tidak seksio sesaria ada 32 (53,3%) ibu melahirkan bayi tidak asfiksia. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara seksio sesaria dengan kejadian asfiksia pada neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017.

Menurut Chuningham (2013), bayi yang lahir melalui *sectio caesarea*, terutama jika tidak ada tanda persalinan, tidak mendapatkan manfaat dari pengurangan cairan paru dan penekanan pada toraks sehingga mengalami paru-paru basah yang lebih persisten.⁽¹²⁾. Situasi ini dapat mengakibatkan takipnea sementara

pada bayi baru lahir. Di samping itu bayi lahir dengan *sectio caesarea* yang mengalami asfiksia juga berkaitan dengan tindakan anestesi yang mempunyai pengaruh depresi pusat pernafasan bayi⁽¹³⁾. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai OR 2,46 artinya bayi neonatus yang lahir dengan operasi seksio sesaria memiliki resiko 2,46 kali untuk mengalami asfiksia dibandingkan dengan bayi yang lahir tidak operasi seksio sesaria.

SIMPULAN

1. Sebagian besar bayi neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017 mempunyai riwayat asfiksia
2. Sebagian besar ibu (55,8%) melakukan persalinan dengan tidak diberi induksi.
3. Sebagian besar ibu (57,5%) melakukan persalinan dengan Seksio Sesaria (SC).
4. Terdapat hubungan antara induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017, dengan nilai OR 2,44 artinya bayi neonatus yang lahir dengan diberi induksi memiliki resiko 2,44 kali untuk mengalami asfiksia dibandingkan dengan bayi yang lahir tidak diberi induksi
5. Terdapat hubungan antara seksio sesaria dengan kejadian asfiksia pada neonatal di RSUD Kepahiang tahun 2017, dengan nilai OR 2,46 artinya bayi neonatus yang lahir dengan operasi seksio sesaria memiliki resiko 2,46 kali untuk mengalami asfiksia dibandingkan dengan bayi yang lahir tidak operasi seksio sesaria

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (2013) Children: Mortality. Update Oktober 2017 <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs178/en/>
2. Bobak, Irene M, Jansen Margaret D, (2012), Perawatan Maternitas dan Ginekologi, Bandung : YIA-PKP.
3. Maryunani, A.(2013). Asuhan Kegawatdaruratan Dan Penyulit Pada Neonatus, InMedia, Yogyakarta.

4. Hartiningrum, CY.(2014). Gambaran Penyebab Kematian Bayi di RSUD Banjar Provinsi Jawa Barat, Jurnal IBI JABAR.
5. Manuaba, I.B.G. (2012). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
6. Mochtar, R. (2012). Sinopsis Obstetri 2. Jakarta: EGC.
7. Dwienda .(2015) Buku Ajar Bidan Kegawatdaruratan Meternal dan Neonatal cv trans info media. Jakarta : EGC
8. Dinkes Provinsi Bengkulu. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2016*. Bengkulu : Dinas kesehatan Provinsi Bengkulu.
9. RSUD Kepahiang (2016). Register rekam medik Neonatal dan perinatal tahun 2016.
10. RSUD Kepahiang (2017). Register rekam medik Neonatal dan perinatal tahun 2017.
11. Notoatmodjo, S (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Chunningham, F (2013). *Obstetri Williams E/21*. Jakarta: EGC.
- Hanifa, W. (2012). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP